

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah *Mentoring*, *Perceived organizational support*, *Job satisfaction*, dan *Readiness for change*. Adapun subjek penelitiannya ditujukan kepada peserta magang yang diangkat menjadi karyawan di PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Nutrition and Special Food (NSF) yang beralamat di Jalan Raya Caringin No. 353, Padalarang 40553, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat.

3.1.1 Profil Singkat PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Nutrition and Special Food

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Nutrition and Special Food melalui divisi Nutriion and Special Food hadir dengan misi utama untuk membantu memenuhi kebutuhan gizi masyarakat Indonesia, khususnya bagi bayi, balita, serta ibu hamil dan menyusui. Divisi ini menghadirkan berbagai produk makanan bergizi yang disesuaikan dengan kebutuhan di setiap tahap pertumbuhan anak.

Dengan dua produk terkenalnya yaitu Promina dan SUN. Menghadirkan beberapa makanan bayi yang berkualitas sesuai dengan masa pertumbuhan, di antaranya, bubur sereal, bubur tim, sup mie, dan biskuit, serta susu untuk ibu hamil dan menyusui. Selain itu, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Nutrition and Special Food membuat produk seperti Govit dan Gowell. Govit yaitu cemilan berbasis sereal sedangkan Gowell yaitu sereal susu

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu sebuah proses dalam bentuk pengumpulan data, analisis serta memberikan interpretasi terkait dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023: 2). Setiap penelitian memiliki tujuan dan kegunaannya masing-masing. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk menguji hipotesis yang diajukan

3.2.1 Jenis Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif sebagai metode utama dalam proses pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan kuantitatif sendiri merupakan metode penelitian yang berakar pada filosofi positivisme, di mana proses pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian yang terstruktur pada populasi atau sampel yang telah ditentukan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara statistik, dengan tujuan akhir untuk membuktikan atau menolak hipotesis yang sudah ditetapkan sejak awal penelitian (Sugiyono, 2023: 16).

3.2.2 Operasional Variabel

Berdasarkan judul “Pengaruh *Mentoring* dan *Perceived organizational support* Terhadap *Readiness for change* Melalui *Job satisfaction*.” Maka terdapat empat variabel yaitu dua variabel independent/bebas yaitu *mentoring* dan *perceived organizational support*, variabel mediasi/intervening yaitu *job satisfaction*, variabel dependen/terikat yaitu *readiness for change*. Operasional variabel diperlukan untuk menentukan indikator dan skala pengukuran dari masing-masing variabel yang terkait dengan penelitian ini.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Mentoring</i> (X1)	<i>Mentoring</i> yaitu ketika seseorang senior di perusahaan (mentor) yang mempunyai pengalaman, pengetahuan, keterampilan atau keahlian yang bermanfaat membimbing perkembangan karyawan jalur magang (mentee) yang berkontribusi pada perkembangan pribadi atau profesional dengan memberikan nasihat, bimbingan dan informasi	1. <i>Career Function</i>	- <i>Sponsorship</i> . Dukungan peluang pengembangan karier - <i>Exposure and Visibility</i> . Kesempatan menunjukkan kemampuan kepada pimpinan - <i>Coaching</i> . Arahan kerja - <i>Protection</i> . Perlindungan dari hambatan kerja - <i>Challenging assignments</i> . Tugas menantang untuk pengembangan diri	Ordinal
		2. <i>Psycososial Function</i>	- <i>Acceptence and confirmation</i> Rasa diterima dan dihargai oleh mentor - <i>Conseling</i> . Ruang diskusi untuk terkait kekhawatiran kerja. <i>Friendship</i> . Hubungan akrab dan saling percaya	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		3. <i>Role Modelling</i>	- Keteladanan perilaku profesional mentor	Ordinal
<i>Perceived Organizational Support (X2)</i>	<i>Perceived organizational support</i> merupakan persepsi karyawan jalur magang tentang sejauh mana organisasi memberikan dukungan kepadanya dan bersedia memberikan bantuan saat dibutuhkan	1. Keadilan	- Keadilan prosedur - Transparansi penempatan - Peluang berkembang	Ordinal
		2. Dukungan Atasan	- Responsivitas aspirasi - Kepedulian kesejahteraan - Apresiasi upaya ekstra - Bangga atas keberhasilan personel.	Ordinal
		3. Penghargaan organisasi dan kondisi kerja	- Penghargaan kontribusi - Peluang jenjang karier - Keamanan kerja Ketersediaan program pelatihan untuk pengembangan diri.	Ordinal
<i>Readiness for change (Y)</i>	<i>Readiness for change</i> merupakan kesiapan karyawan jalur magang untuk menerima dan menjalankan penyesuaian cara kerja di dalam organisasi	1. <i>Change Efficacy</i>	- Penerimaan manfaat organisasi - Kejelasan urgensi	Ordinal
		2. <i>Appropriateness</i>	- Penyediaan fasilitas dan program pengembangan transisi kerja.	Ordinal
		3. <i>Management Support</i>	- Manfaat timbal balik Keyakinan manfaat jangka panjang.	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		4. <i>Personal Valance</i>	Kepuasan terhadap upah dan kenaikan gaji	Ordinal
<i>Job satisfaction</i> (Z)	<i>Job satisfaction</i> merupakan respon karyawan jalur magang terhadap pekerjaannya yang melibatkan kognisi (evaluative) terhadap pekerjaan, afeksi yang berupa emosi serta perilaku karyawan jalur magang terhadap pekerjaannya.	1. Gaji	Kepuasan terhadap kesempatan dan keadilan dalam kenaikan jabatan	Ordinal
		2. Promosi	Kepuasan terhadap dukungan dan kompetensi atasan langsung	Ordinal
		3. Supervisi	Kepuasan terhadap kerja sama	Ordinal
		4. Rekan Kerja	Kepuasan terhadap jenis tugas dan makna dari pekerjaan itu sendiri	Ordinal
		5. Sifat pekerjaan	- Responsivitas aspirasi - Kepedulian kesejahteraan - Apresiasi upaya ekstra - Bangga atas keberhasilan personel.	Ordinal

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu pengisian kuesioner/angket. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2023: 199)

3.2.3.1 Jenis Data dan Sumber Data

Adapun jenis data dan sifatnya merupakan data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Pada penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan yaitu data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari subjek ataupun lingkungan yang sedang diteliti. Cara untuk mendapatkan data tersebut yaitu dengan memberikan kuisioner yang akan diisi langsung oleh pihak dari subjek yang akan diteliti, subjek yang akan diteliti yaitu peserta magang yang diangkat menjadi karyawan di PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Nutrition and Special Food (NSF) Bandung Barat.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi yaitu studi yang merujuk pada keseluruhan kelompok individu atau subjek yang menjadi sasaran utama dalam suatu penelitian untuk membuat kesimpulan (Creswell, 2024: 162).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu peserta magang yang diangkat menjadi karyawan di PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Nutrition and Special Food (NSF) Bandung Barat, dengan ukuran populasi 82 orang.

Berikut sebaran karyawan jalur magang di PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Nutrition and Special Food (NSF) Bandung Barat:

Tabel 3. 2

**Sebaran Karyawan Jalur Magang Di PT Indofood CBP Sukses Makmur
Tbk. Nutrition and Special Food (NSF) Bandung Barat**

No	Sub Departemen	Jumlah
1.	Produksi	74
2.	<i>Warehouse</i>	1
4.	<i>Quality Control</i>	5
5.	<i>Premix</i>	2
Jumlah		82

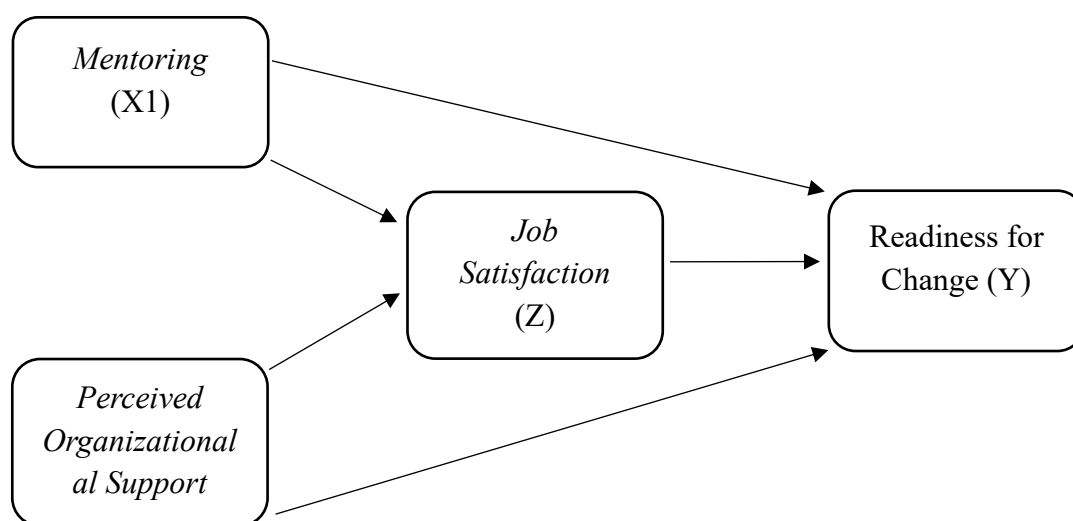
(Sumber: PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Nutrition and Special Food (NSF) Bandung Barat)

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Creswell (2024: 162) sampel yaitu studi yang merujuk pada sub kelompok peserta yang dipilih dari anggota populasi untuk dianalisis secara mendalam pada sebuah studi *survey* untuk mewakili karakteristik keseluruhan kelompok tersebut. Menurut Sugiyono (2023: 134) sensus/sampling total adalah teknik sampling di mana semua anggota populasi dimasukkan ke dalam sampel. Hal ini dilakukan untuk populasi dengan jumlah kurang dari 100 orang. Adapun yang dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 82 orang.

3.2.4 Model Penelitian

Untuk memahami gambaran umum pengaruh *mentoring* dan *perceived organizational support* terhadap *readiness for change* melalui *job satisfaction* maka disajikan model penelitian berdasarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, proses analisis data meliputi pengumpulan data menggunakan kuesioner *online* yang disebar kepada responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Untuk menguji hipotesis menggunakan metode *Structural Equation Model* (SEM) dengan alat ukur *Partial Least Square* (PLS).

Menurut Wold (dalam, Ghazali 2023: 6) *Partial Least Squares* (PLS) merupakan metode analisis statistik yang kuat dan sering dijuluki sebagai soft modeling karena kemampuannya dalam meniadakan asumsi-asumsi ketat pada regresi *Ordinary Least Squares* (OLS). Teknik ini menawarkan fleksibilitas yang signifikan karena tidak mensyaratkan data terdistribusi normal secara multivariat,

serta mampu menangani hubungan antarvariabel meskipun terdapat indikasi multikolinearitas. Selain itu, teknik ini juga sesuai untuk digunakan pada penelitian dengan ukuran sampel kecil yaitu kurang dari 100 (Hair et al., 2021). Menurut Wold (dalam, Ghozali 2023: 6) PLS juga dapat menguji teori yang lemah dan daya yang lemah seperti jumlah sampel yang kecil atau adanya masalah normalitas data. Analisis PLS-SEM terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*).

3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini akan menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan tentang kondisi dari *mentoring*, *perceived organizational support*, *job satisfaction*, dan *readiness for change* pada karyawan jalur magang PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Divisi NSF Cabang Caringin, Bandung Barat. Analisis deskriptif yaitu metode analisis yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan subjek penelitian. Dengan analisis deskriptif akan mendapatkan gambaran dengan data baik berupa verbal ataupun numerik.

Statistik deskriptif yaitu statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dengan tidak bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2023: 206). Untuk mengukur hasil pembobotan dari jawaban responden, pada penelitian ini menggunakan skala likert untuk merancang poin-poin instrument yang berupa pernyataan tertutup berskala normal. Berikut merupakan tabel untuk menentukan pembobotan berikut:

Tabel 3. 3

**Formasi Nilai, Notasi, dan Predikat Masing-Masing Pilihan Jawaban Untuk
Pernyataan Positif**

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Setuju
4	Setuju	S	Setuju
3	Netral	N	Tidak Ada Pendapat
2	Tidak Setuju	TS	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tidak Setuju

Tabel 3. 4

**Formasi Nilai, Notasi, dan Predikat Masing-Masing Pilihan Jawaban Untuk
Pernyataan Negatif**

	Keterangan	Notasi	Predikat
Nilai			
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Setuju
2	Setuju	S	Setuju
3	Netral	TAP	Tidak Ada Pendapat
4	Tidak Setuju	TS	Tidak Setuju
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tidak Setuju

Rumus berikut digunakan untuk menyusun hasil kuesioner dalam bentuk presentase dan penilaian:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X= Jumlah presentase

F= Jumlah jawaban/frekuensi

N= Jumlah responden

Setelah itu nilai total indicator dapat dihitung dalam interval sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval: } \frac{\text{Skala Tertinggi} - \text{Skala Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

3.2.5.2 Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan *Partial Least Square* (PLS)

Penelitian ini menggunakan metode analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) yang dioperasikan menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Model ini dipilih karena mampu menganalisis hubungan antarvariabel laten secara simultan, baik pada model pengukuran maupun struktural (Sarstedt & Liu, 2024). Proses evaluasi model PLS-SEM dilakukan dengan dua cara utama yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*).

3.2.5.3 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

1. Uji Validitas

Valid yaitu menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2023: 3). Instrumen yang valid merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dalam SEM PLS dibagi menjadi dua yaitu validitas *convergent* dan *discriminant* (Hair, 2017), kriteria pada setiap analisis tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 3 5

Uji Validitas

Uji Validitas	Parameter	Parameter
Validitas <i>Convergent</i>	<i>Outer Loadings</i>	$\geq 0,708$ (atau $> 0,70$). Namun, penelitian tahap awal pengembangan skala, nilai 0,50 hingga 0,60 masih dianggap memadai
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	$\geq 0,50$
Validitas Diskriminan	<i>Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)</i>	$< 0,90$ untuk setiap variabel

(Sumber: Hair et al., 2017)

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi dan akurasi suatu instrument penelitian (Sanaky, 2021). Pengujian ini dilakukan untuk memastikan sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang tetap sama (konsisten) setiap kali digunakan dalam kondisi yang serupa dengan subjek yang sama. Pada analisis PLS-SEM, suatu konstruk dapat dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dari setiap indikator di atas 0,70 (Hair et al., 2017)

Tabel 3. 6
Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas	Parameter	Parameter
Reliabilitas	<i>Cronbach's Alpha</i>	> 0,70 namun > 0,60 dalam penelitian <i>Exploratory Research</i> masih dapat diterima.
	<i>Composite Reliability</i>	> 0,70 namun > 0,60 dalam penelitian <i>Exploratory Research</i> masih dapat diterima.

(Sumber: Hair et al., 2017)

3.2.5.4 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural (*inner model*) berkaitan dengan pengujian hipotesis pengaruh antara variabel penelitian. Evaluasi model struktural dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

3.2.5.4.1 Pengujian Kemampuan Prediksi

1. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak terdapat masalah korelasi yang sangat tinggi antar variabel independen (prediktor) dalam model struktural. Adanya multikolinearitas dapat mengakibatkan estimasi koefisien jalur menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan. Untuk menilai kolinearitas menggunakan nilai toleransi dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai VIF ini akan menunjukkan seberapa kuat variabel independent lainnya dalam model penelitian, nilai toleransi 0,20 atau lebih rendah dan nilai VIF di bawah 5 akan menunjukkan bahwa multikolinearitas antar konstruk tidak terjadi dalam model penelitian (Hair et al., 2017)

2. Uji *R-Square* (R^2)

Uji *R-square* dalam PLS-SEM digunakan untuk mengukur efek gabungan dari variabel-variabel independent terhadap variabel dependen, Ketentuan dari *R-Square* dalam pengujuran variabilitas memiliki nilai rentang 0 dan 1, di mana nilai 0,75, 0,50, dan 0,25 secara berurutan menunjukkan kategori kuat, moderat, dan lemah dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen (Hair et al., 2017)

3. Uji *F-Square* (F^2)

F^2 atau *effect size* dilakukan untuk mengukur kekuatan pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen. Kriteria untuk menilai (F^2) yaitu pada nilai 0.02, 0.15, dan 0,35 masing-masing mewakili efek kecil, moderat, dan besar (Hair et al., 2017)

3.2.5.4.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menginterpretasikan nilai *path coefficient* yang dihasilkan dari estimasi PLS, dan signifikansinya dinilai melalui *bootstrapping* (Suhardi M, 2019: 5). Hasil dari *bootstrapping* akan menghasilkan nilai koefisien jalur (*Path Coefisien*) dan t-statistic di setiap hubungan. Hasil *path coefisien* menunjukkan kekuatan serta arah hubungan. Nilai positif menunjukkan hubungan yang searah, sedangkan nilai negatif mengindikasikan hubungan negatif. Keputusan hipotesis. Keputusan hipotesis didasarkan pada nilai t-statistics dan p-value yang dihasilkan dari output PLS dengan membandingkan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hipotesis penelitian dikatakan diterima apabila:

1. Nilai T-statistik $> 1,64$ dan p-value $< 0,05$ maka signifikan.
2. Nilai T-statistik $< 1,64$ dan p-value $> 0,05$ maka tidak signifikan.

Analisis SEM dengan variabel efek mediasi: Pengujian mediasi dilakukan untuk mendeteksi peran variabel mediasi dalam model. Signifikansi pengaruh tidak langsung diuji melalui nilai t dari koefisien ab, yaitu hasil perkalian koefisien jalur variabel independen terhadap variabel mediasi (a) dengan koefisien jalur variabel mediasi terhadap variabel dependen (b). Nilai t-hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t-tabel, di mana apabila nilai t-hitung $>$ t-tabel dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh mediasi.